

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan penelitian berlangsung pada Februari 2015.

#### **B. Alat dan Bahan Penelitian**

##### **1. Alat penelitian**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sabit, kantong plastik, timbangan untuk mengambil sampel hijauan dan kuisisioner untuk mewawancarai responden.

##### **2. Bahan penelitian**

Bahan yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer berupa kuisisioner yang berisi identitas peternak sebanyak 50 responden yang terdiri dari peternak di Desa Jati Baru, Jati Indah, Budilestari, Srikaton dan Trimulyo, sampel hijauan serta data sekunder berupa luas lahan hijauan dan kondisi lingkungan dari instansi terkait di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

#### **C. Peubah yang Diamati**

1. Potensi lingkungan yaitu, suhu lingkungan, kelembaban lingkungan dan fasilitas pendukung di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

2. Potensi Sumber Daya Alam yaitu, jenis dan ketersediaan hijauan makanan ternak serta kapasitas tampung ternak yang terdapat di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.
3. Potensi Sumber Daya Manusia yaitu, pengalaman beternak, umur peternak, pengetahuan peternak dan tingkat pendidikan di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.
4. Masukan teknologi yaitu teknologi pakan dan teknik perkawinan ternak di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan data yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti. Data yang diambil merupakan data primer dan sekunder. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dan analisis SWOT (Adinata, 2012).

#### **E. Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer mencakup segala informasi mengenai lingkungan, SDA, SDM dan masukan teknologi yang menjadi obyek penelitian, misalnya temperatur lingkungan, produksi dan kualitas hijauan, produksi limbah hijauan yang dihasilkan, dan umur peternak, pengalaman beternak, tingkat pendidikan serta metode perkawinan dan pengolahan pakan. Data primer diperoleh dari responden di lapangan, yaitu peternak. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari

instansi-instansi/lembaga-lembaga terkait, yaitu kantor Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dan Dinas Pertanian dan Peternakan wilayah setempat. Data sekunder meliputi informasi tentang potensi pertanian, perkebunan, dan peternakan yang ada di wilayah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

## **F. Prosedur Penelitian**

### **Prosedur pengambilan sampel**

1. menentukan peternak sebagai responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menetapkan responden sesuai dengan tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti. Responden dipilih berdasarkan kepemilikan ternak minimal satu ekor sapi potong dan bersedia untuk diwawancarai;
2. mewawancarai 50 responden dengan kuisioner untuk mengetahui potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan masukan teknologi;
3. menyiapkan peralatan untuk pengambilan sampel hijauan;
4. menentukan lahan pertanian, perkebunan dan hijauan sebagai tempat pengambilan data dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis hijauan yang diambil sampelnya, yaitu rumput lapang perkebunan karet, rumput lapang perkebunan kelapa sawit, jerami padi, jerami jagung, daun singkong, dan kulit buah kakao. Lahan tanaman sebagai sampel adalah lahan petani yang sedang panen dan diambil sebanyak 2 sampel setiap jenis hijauan;

5. melakukan pengukuran luas lahan terhadap lahan tanaman yang akan diambil sampel;
6. memotong bagian sampel hijauan makanan ternak;
7. memasukkan sampel ke kantong plastik untuk ditimbang;
8. menimbang bobot segar dari sampel, lalu analisis kadar air.

## **Analisis SWOT**

### **Penentuan bobot**

Faktor internal dan eksternal diberikan bobot dan peringkat (rating). Skala pembobotan mulai dari 1,000 (paling penting) sampai 0,000 (tidak penting). Jumlah seluruh bobot yang diberikan pada faktor-faktor tersebut harus sama dengan 1,000. Pemberian bobot setiap variabel yang telah disusun dilakukan dengan melakukan identifikasi faktor internal dan eksternal kepada pihak peternakan menggunakan metode Paired Comparison. Pemberian bobot setiap variabel menggunakan skala 1, 2, dan 3. Kriteria skala tersebut meliputi 1) jika variabel horizontal kurang penting dibandingkan variabel vertikal, 2) jika variabel horizontal sama penting dengan variabel vertikal, dan 3) jika variabel horizontal lebih penting dibandingkan variabel vertikal. Variabel horizontal merupakan variabel faktor internal dan eksternal pada lajur horizontal, sedangkan variabel vertikal merupakan variabel faktor internal dan eksternal pada lajur vertikal.

Tabel 2. Pembobotan matriks evaluasi

Faktor Penentu	A	B	C	...	Total
A					$\alpha_i - A$
B					$\alpha_i - B$
C					$\alpha_i - C$
...					$\alpha_i - \dots$
Total					1,000

Bobot setiap variabel akan diperoleh dengan menentukan nilai setiap variabel terhadap jumlah nilai keseluruhan menggunakan rumus:

$$\alpha_i = \frac{X_i}{\sum_{i=1}^n X_i}$$

Keterangan:

$\alpha_i$  = Bobot variabel faktor internal/eksternal ke-i

$X_i$  = Nilai variabel faktor internal/eksternal ke-i

$i$  = 1, 2, 3, ...n

$n$  = Jumlah variabel

### Penentuan peringkat

Peringkat pada kolom ketiga diberikan untuk faktor internal dan faktor eksternal. Skala yang diberikan mulai dari 4,000 (paling tinggi) sampai 1,000 (paling rendah). Pemberian nilai dilakukan berdasarkan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap peternakan di lokasi penelitian.

Skala matriks evaluasi faktor internal yang digunakan meliputi:

1= kelemahan utama, 2= kelemahan kecil, 3= kekuatan kecil, dan 4= kekuatan utama. Skala matriks evaluasi faktor eksternal yang digunakan meliputi:

1= respon jelek, 2= respon rata-rata, 3= respon di atas, dan 4= respon luar biasa

Mengalikan bobot dan peringkat, bobot pada kolom 2 dikalikan dengan peringkat pada kolom 3 untuk memperoleh skor pembobotan pada kolom 4.

### **Penjumlahan skor pembobotan**

Skor pembobotan pada masing-masing faktor dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi peternakan yang ada di lokasi penelitian. Nilai total skor pembobotan ini akan menunjukkan bagaimana peternakan bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internal dan strategi eksternalnya.

### **Total skor pembobotan matriks evaluasi faktor internal**

Kisaran nilai total skor pembobotan untuk matriks evaluasi faktor internal akan berada antara 1,000 (rendah) sampai 4,000 (tinggi) dengan rata-rata 2,500.

- a) Total skor pembobotan yang jauh di bawah nilai 2,500 menunjukkan bahwa suatu peternakan masih lemah secara internal.
- b) Total skor pembobotan yang jauh di atas nilai 2,500 menunjukkan bahwa posisi internal suatu peternakan sudah kuat.

### **Total skor pembobotan matriks evaluasi faktor eksternal**

- a) Total skor pembobotan 1,000 menunjukkan bahwa suatu peternakan tidak memanfaatkan peluang yang ada dan tidak menghindari ancaman-ancaman yang ada.
- b) Total skor pembobotan 4,000 menunjukkan bahwa suatu peternakan sudah memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman-ancaman yang ada.

Tabel 3. Matriks evaluasi faktor internal

Faktor Faktor Internal	Bobot (A)	Rating (B)	Skor (AxB)
Kekuatan	$\alpha_i$		
Kelemahan	$\alpha_i$		
Jumlah			

Tabel 4. Matriks evaluasi faktor eksternal

Faktor Faktor Eksternal	Bobot (A)	Rating (B)	Skor (AxB)
Peluang	$\alpha_i$		
Ancaman	$\alpha_i$		
Jumlah			

### Matriks Internal Eksternal (IE)

Matriks IE menentukan posisi dalam diagram skematis.

		Total skor bobot evaluasi faktor internal		
		Kuat 3,000-4,000	Rata-rata 2,000-2,999	Lemah 1,000-1,999
Total skor bobot evaluasi faktor eksternal	Kuat 3,000-4,000	I (tumbuh dan membangun)	II (tumbuh dan membangun)	III (tetap dan bertahan)
	Rata-rata 2,000-2,999	IV (tumbuh dan membangun)	V (tetap dan bertahan)	VI (menghasilkan dan terbuka)
	Lemah 1,000-1,999	VII (tetap dan bertahan)	VIII (menghasilkan dan terbuka)	IX (menghasilkan dan terbuka)

Gambar 1. Matriks internal eksternal (IE) (David, 2004)

Tabel 5. Perumusan Strategi

<b>Internal</b>	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<b>Eksternal</b>		
<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
	Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
	Gunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

### G. Analisis Data

Data potensi lingkungan (suhu, kelembaban, dan fasilitas pendukung), SDA (jenis hijauan, ketersediaan hijauan, dan kapasitas tampung ternak), SDM (pengalaman beternak, umur dan tingkat pendidikan) serta masukan teknologi peternakan (teknik perkawinan dan teknologi pakan.) dianalisis secara deskriptif dan analisis SWOT.